

## SOCIAL-MAPPING SEBAGAI LANDASAN PERENCANAAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERKELANJUTAN

### Sukaris

Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Gresik  
[sukaris21@umg.ac.id](mailto:sukaris21@umg.ac.id)

### ABSTRACT

Planning a community empowerment should be placed as a reference of how to implement development programs and empowerment in order to comply with the direction and expectations of society. Planning community development is often called social mapping. Social mapping is mean to see and know the state of society, and then do a need assessment. The purpose of research is to identify problems of socio-economic, socio-economic potential and other opportunities that can be developed, the characteristics of the targeted empowerment. And to identify the type and level of need empowerment programs that enhance self-sufficiency. This research approach uses a qualitative approach case study. Results show focuses on the socio-economic problems of the most visible problems and are at locations surrounding environment companies ranging from the causes and impact. The various socio-economic potentials focuses on the dimensions of the current potential, institutional cooperation and continued development. The characteristics of the targeted community empowerment have noticed about those directly affected, to develop local potential, capacity building, sustainable programs, provide added value and synergy with the government. That the identification program carried out within a specified period in accordance with the strategic plan and business plan and based on performance and public expectations.

**Keywords :** empowerment, social mapping, community, development

### PENDAHULUAN

Pencapaian tujuan-tujuan yang efektif-efisien dapat dilakukan melalui dan dimulai dari perencanaan yang baik yakni dengan mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan resources (sumber-daya) yang diperlukan untuk mencapainya hal ini sering disebut dengan cetak biru untuk mencapai tujuan dan menentukan alokasi sumber-daya, waktu dan peran-peran lain yang diperlukan.

Perencanaan demikian dapat meliputi pembuatan pernyataan visi misi, menetapkan tujuan, target, penetapan strategi, penetapan struktur, pelaksana, merancang program, menyiapkan sumber-daya, mapping wilayah, pendistribusian dana, serta strategi implementasi dan perencanaan kegiatan evaluasi.

Kegiatan yang ini juga dapat terimplementasikan pada perencanaan program pemberdayaan masyarakat yang seharusnya dapat dijadikan referensi atau guide bagaimana melaksanakan program pengembangan-pemberdayaan masyarakat agar sesuai arah -harapan masyarakat. Jika dilihat dari aspek teoritis, hal-hal yang perlu menjadi pertimbangan, bahwa perencanaan program berperan penting untuk dapat dijadikan arah melaksanakan implementasi-program. Perencanaan program pengembangan masyarakat ini sering disebut dengan mapping-social ekonomi atau social mapping

*Social-Mapping* (mapping sosial) dimaksudkan untuk memotret atau menggambar keadaan masyarakat, dan kemudian melakukan need-assessment, atau mencari apa yang menjadi keinginan dan

kebutuhan masyarakat. *Social-mapping* selain dilakukan untuk menemukan dan mengenali potensi resources dan social capital, juga mengenali pemangku kepentingan dalam kaitannya dengan keberadaan dan aktivitas pelaku pemberdayaan masyarakat. Sehingga melalui social-mapping dapat teridentifikasi keinginan kebutuhan dan sumber persoalan yang dirasakan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih sejahtera. Selanjutnya, hasil dari social-mapping menjadi dasar perencanaan program pengembangan-masyarakat yang berkelanjutan.

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat seringkali tidak menemukan sasaran yang tepat dan memunculkan ketidakpuasan bagi stakeholder karena tidak diperhatikannya pemetaan akan kebutuhan masyarakat. Masalah tersebut muncul karena program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan hanya berdasarkan pada sudut pandang pemberdaya sendiri, bukan berdasarkan sudut pandang masyarakat yang menjadi sasaran. Hal ini dipahami karena dinamika perubahan dalam masyarakat desa yang dinamis.

Berkembangnya kompleksitas dinamika perubahan masyarakat desa yang terjadi tersebut sebagai dampak kebebasan untuk mendapatkan informasi dalam meningkat taraf kesejahteraan, sehingga setiap warga negara dapat berperan untuk mewujudkan peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta kemajuan bangsa dan negaranya. Salah satu pihak yang berperan besar dalam pembangunan adalah desa melalui pertumbuhan ekonomi. Sedangkan peran pihak lain adalah dunia usaha, dunia usaha memberikan dampak yang besar dalam mempekerjakan sumber-daya manusia dengan cara yang saling terikat, dimana perusahaan merupakan suatu entitas usaha yang profit-oriented dan orang-orang yang bekerja secara alamiah ingin kehidupan yang lebih baik.

Hubungan saling keter-ikatan antara perusahaan dengan pekerjanya menjadi berat

sebelah, atau terdapat kesenjangan kepentingan pihak yang ingin mengeluarkan modal sekecil mungkin untuk hasil yang maksimal dengan pihak yang ingin mendapatkan imbalan yang paling tinggi atas usaha yang mereka kerjakan. Namun demikian, kini dunia usaha memiliki kesadaran bahwa dalam operasionalnya tidak hanya menitikberatkan pada catatan moneter (single-bottom-line), namun sudah menyentuh aspek keuangan, sosial, dan lingkungan, atau dalam istilah lain sebagai triple-bottom-line. Sinergi dari tiga elemen menjadi kunci dari konsep pembangunan-berkelanjutan (sustainable-development). Sehingga dapat mewujudkan tiga pilar utama dalam pembangunan yaitu pro-job, pro-poor dan pro-growth.

Pada tingkat perencanaan implementasi program comdev perusahaan-perusahaan dapat menggunakan berbagai sumber data dan informasi salah satunya dari calon penerima program yang tidak lain adalah masyarakat itu sendiri sebagai subjek yang akan memberdayakan dirinya menuju kualitas hidup yang lebih baik melalui mapping-social.

Pemberdayaan secara umum memiliki makna penting; meningkatkan kemampuan masyarakat dan memberikan ruang pelibatan dalam pengambilan keputusan. Model pemberdayaan yang berbasis top down atau juga disebut strategi uniformitas terkadang kurang efektif dan kurang sesuai yang dibutuhkan, sehingga alternative lain adalah melakukan upaya perencanaan implementasi corporate-social-responsibility berbasis kebutuhan (bottom up) tanpa mengesampingkan level kinerja dari perusahaan itu sendiri.

Untuk melakukan pemberdayaan masyarakat atas implementasi comdev tentu diperlukan tahapan-tahapan yang sistematis dan terukur salah satunya adalah dengan melibatkan masyarakat dengan pemetaan social. Pemetaan ini diharapkan akan diketahui potensi ekonomi, potensi sosial yang ada di masyarakat sehingga implementasi comdev lebih efektif dan

efisien serta tujuan akhir apa yang dibutuhkan untuk pemberdayaan masyarakat itu sendiri akan diketahui, inilah relevansi penting penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian;

1. Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan social ekonomi
2. Mengidentifikasi berbagai potensi sosial ekonomi dan peluang-peluang lain yang dapat dikembangkan menjadi faktor pemicu dan pendorong pemberdayaan masyarakat
3. Mengidentifikasi karakteristik yang menjadi sasaran program pemberdayaan.
4. Mengidentifikasi jenis dan tingkat kebutuhan program pemberdayaan yang dapat meningkatkan kemandirian berdasarkan potensi dalam masyarakat.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Mapping-Social (*Social-Mapping*)

*Social-Mapping* adalah satu metode visual yang menunjukkan lokasi relatif suatu komunitas masyarakat atau kelompok masyarakat yang dilakukan untuk menemukan, mendapatkan, mengenali dan mendalami kondisi sosial komunitas tersebut misalnya kondisi pemukiman, sumber-sumber penghasilan, kondisi jalan, kesehatan dan sarana-sarana umum lainnya.(www.lingkarism.com)

Social-mapping juga merupakan proses mengidentifikasikan karakteristik masyarakat yang berbasis data dan informasi (sekunder maupun primer) mengenai kondisi masyarakat dalam satu wilayah atau kawasan tertentu.

Menurut Suharto (2012) social-mapping didefinisikan “sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis, melalui tahapan, yang terencana serta melibatkan kolektif data dan informasi mengenai kondisi masyarakat termasuk didalamnya profil dan masalah-masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut.

Mapping-social dapat disebut juga sebagai sosial-profiling atau profil masyarakat. Mapping-social dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan dalam

pengembangan masyarakat mapping-social sangat dipengaruhi oleh ilmu penelitian sosial-geography. Salah satu outcome mapping-social dapat berupa suatu peta wilayah yang sudah diformat sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu citra mengenai pemusatan identitas, karakteristik dan profil masyarakat atau masalah sosial.

Menurut Netting, et al dalam Suharto, (2012) mapping-social sudah seharusnya dilakukan secara partisipatif melalui pelibatan oleh antar masyarakat dan memberdayakan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Proses membangun pemahaman yang sistematis (*systematic-learning-process*), merupakan proses penggunaan kecerdasan kritis saling mendiskusikan, saling memberi masukan positif tindakan mereka dan mengembangkannya, sehingga ujung dari kegiatan adalah melakukan tindakan sosial akan dapat benar-benar berpengaruh terhadap perubahan sosial.

Pengertian yang telah diuraikan tersebut tentu memberikan gambaran mengenai makna mapping-social, dibawah ini diuraikan rti penting dan tujuan dari mapping-social.

Netting, Kettner dan McMurtry (Suharto, 2012) ada tiga alasan utama mengapa para praktisi pekerjaan sosial memerlukan sebuah pendekatan sistematis dalam melakukan *mapping-social* yaitu:

1. Pendekatan manusia dan lingkungannya yaitu pentingnya keberadaan seseorang dalam masyarakat harus diketahui siapa dirinya, persoalan dan resources apa yang tersedia untuk menjawab persoalannya tersebut.
2. Sejarah, status dan perkembangan masyarakat., perlu diketahui agar pekerja sosial tidak kesulitan dalam memotret nilai-nilai,sikap, tradisi yang ada di dalam masyarakat.
3. Perubahan dalam masyarakat. Baik secara individu maupun kelompok yang ada didalam masyarakat bergerak dalam kekuasaan, perubahan ekonomi,- sumber pendanaan Individu-individu dan kelompok-kelompok bergerak kedalam

perubahan kekuasaan, struktur ekonomi, sumber pendanaan dan peranan masyarakat.

Beberapa obyek yang dipetakan dalam kegiatan mapping-social antara lain 1). Posisi geografis wilayah sasaran, 2) Sarana dan prasarana, 3) demografis, 4) Penyebaran-konsentrasi masyarakat miskin, 5) kegiatan-kegiatan kelompok masyarakat, 6) relasi sosial; hubungan antar kelompok, 7) profesi dan pekerjaan-mata pencaharian, 8) Status kepemilikan-harta (kaya, menengah, miskin), 9) persepsi terhadap program yang dilaksanakan pemerintah- non pemerintah, 10) keterlibatan sosial dalam program, dan 11) penyelesaian-penyelesaian persoalan dan pengambilan keputusan sosial, ekonomi, dan budaya.

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Proses peningkatan kesejahteraan masyarakat, dapat diterapkan dalam berbagai pendekatan. Salah satu diantaranya adalah pemberdayaan masyarakat. Pendekatan pemberdayaan masyarakat bukan hal yang sama sekali baru, tetapi sebagai strategi dalam pembangunan relatif belum terlalu lama dibicarakan. Istilah keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersangkutan

Pemberdayaan sebagai proses dan tujuan (Ife, 1995; Suharto 2007). Makna pemberdayaan sebagai tujuan, yakni keberdayaan, sedangkan proses mencakup indikator keberhasilan pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat yang menyeluruh adalah pemberdayaan yang memiliki karakteristik; "(1). Berbasis lokal; (2) berorientasi peningkatan kesejahteraan masyarakat; (3) berbasis kemitraan; (4). Secara holistik; dan (5) berkelanjutan (Asian Development Bank; dalam Vitayala,2000)". Pemberdayaan dalam konteks lain disebut sebagai pengembangan komunitas (CD).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal yang disesuaikan dengan penelitian ini, dengan merujuk pada Yin, (2002;62). Penelitian ini mengambil lokasi Lokasi

penelitian ini dilakukan desa penerima program implementasi Community development (Comdev) di Kecamatan Gresik. Informan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui dan mempunyai pengalaman dengan fokus penelitian ini dan diharapkan dapat memberikan informasi yang berupa penjelasan, dokumen resmi, foto kegiatan, dan sumbangan pemikiran. Informan dalam penelitian ini adalah aktor-aktor Community development (Comdev) terdiri dari: Camat, Kasi Renmbang kecamatan, Kepala Desa pdenerima manfaat Community development (Comdev), Kader Lingkungan, Aktor Lingkungan dan Pemberi Manfaat Community development (Comdev). Proses Pengumpulan Data dengan tahapan Getting In (Proses peneliti memasuki lokasi penelitian), Getting Along (Saat peneliti berada dilokasi) dan Logging data (Tahap Pengumpulan Data).

Teknik analisis yang digunakan untuk menjelaskan fokus penelitian ini adalah analisis eksplanasi dengan menyusun seluruh data yang diperoleh dengan melakukan pendokumentasian secara sistematis, kemudian melakukan pemilahan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, dalam tahapan analisis dan pengumpulan data dilakukan pendokumentasian, sedangkan hasil wawancara dari bentuk audio di dokumentasikan dalam bentuk tulisan, kemudian melakukan triangulasi antara hasil wawancara dengan ahli.

Data yang diperoleh juga digunakan peneliti sebagai dasar untuk mengajukan pertanyaan atau sebagai petunjuk bagi pengujian dokumen. Jadi pengumpulan informasi dari informan juga bergerak dari yang diketahui kearah yang tidak diketahui sesuai dengan fokus penelitian sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Identifikasi Permasalahan-Permasalahan Sosial Ekonomi**

Istilah sosial sering dikaitkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan manusia dan masyarakat (baik sebagai individu maupun kelompok) seperti kemiskinan dan berbagai kesenjangan lain. Rudito dan Famiola (2013;43) menjabarkan beberapa titik penting masalah sosial;

1. Sesuatu yang secara luas dipertimbangkan sebagai suatu yang jelek atau buruk dari suatu hal atau kejadian atau tindakan
2. Melibatkan jumlah orang banyak (dalam hal ini komuniti/masyarakat atau organisasi atau kumpulan orang yang memiliki keterikatan baik secara moral , hukum atau administrasi)
3. Sering walaupun tidak selalu, dirasakan telah memberikan kerugian bagi masyarakat atau kelompok tertentu.
4. Hasil wawancara dengan informan diperoleh masalah-masalah sosial dan ekonomi didalam masyarakat terangkum sebagai berikut:
  - 1) Kualitas kesehatan balita dan lanjut Usia (lansia)
  - 2) Banyak usia produktif menganggur dan belum bekerja
  - 3) Usia sekolah yang harus bekerja
  - 4) Masih adanya Pengemis sebagai profesi
  - 5) LSM dengan persepsi yang berbeda mengenai konsepsi Community development (Comdev) perusahaan
  - 6) Kepadatan penduduk yang tinggi dan Lahan produktif yang semakin sempit
  - 7) Peningkatan Ekonomi masyarakat tidak bercirikan kekhasan lokal
  - 8) Pudarnya nilai-nilai dan kearifan lokal baik yang bersifat budaya maupun ekonomi
  - 9) Pencemaran Lingkungan akibat industrialisasi baik dari transportasi maupun proses manufacturingnya
  - 10) Program pemberdayaan masyarakat yang kurang sustainable dan cenderung charity
  - 11) Kelompok usaha masyarakat yang relatif masih sedikit belum mandiri dan penuh

dengan permasalahan klasik yaitu permodalan dan pemasaran serta manajemen

- 12) Kesenjangan pada keahlian masyarakat
- 13) Meningkatnya sikap fatalis masyarakat
- 14) Konflik horizontal di masyarakat akibat comdev korporasi
- 15) Usia produktif yang cenderung job seeker dibandingkan dengan job creator

Lebih lanjut masalah sosial dengan mendasarkan pada kerentanan sosial terangkum dalam table matrik sosial sebagai berikut:

Tabel 1: Matrik Masalah Sosial Beserta Potensi Dampak

Masalah Sosial	Indikasi sebab	Potensi Dampak yang ditimbulkan
Penganggu ran	Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Rendahnya penguasaan soft skill tenaga kerja produktif Kurangnya tenaga kerja terampil yang terserap peluang kerja industry	Rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat
Ada lokasi yang seringkali digunakan untuk mabuk bagi masyarakat sekitar	Banyaknya masyarakat dan pemuda yang kurang diberdayakan	Meresahkan masyarakat
Karyawan usia produktif terancam terkena PHK	Karyawan Usia produktif tersebut merupakan pegawai <i>Outsourcing</i>	Kehilangan pekerjaan
Banyaknya pengemis jalanan	Migrasi, kemiskinan dan sikap fatalis	Mengganggu ketertiban dan keindahan kota
Konflik horizontal antar desa	Potensi kecemburuan sosial antara desa yang menerima manfaat dari comdev	Mengganggu keamanan dan ketertiban

	dengan desa yang tidak menerima manfaat, bahkan tidak tersentuh oleh comdev	
Kelompok difabel	Program comdev tidak berpihak pada kelompok difabel Fasilitas umum belum ramah terhadap kelompok difabel	Kelompok difabel terdiskriminasi dan tidak mendapatkan manfaat dari program comdev
Polusi udara	Polusi udara yang ditimbulkan efek beroperasinya perusahaan	- Mengganggu pernapasan masyarakat sekitar perusahaan - Menimbulkan bau tidak sedap
Rendahnya partisipasi masyarakat pada program pembangunan	Sikap apatisme masyarakat	Kontrol sosial lemah; proses pembangunan terhambat
Konflik sosial antara karang taruna dengan kepala desa	Tidak adanya sinkronisasi program bank sampah	Karang Taruna lebih berjalan sendiri dalam merumuskan program pemberdayaan masyarakat
Rendahnya pendapatan Masyarakat perkotaan	Masih mengandalkan pendapatan dari buruh pabrik	Kurangnya sinergi program pengayaan
Kegiatan Comdev dan pemberdayaan masyarakat yang tidak sustainable	Perusahaan maupun institusi pemberdayaan selama ini hanya memberikan pelatihan tanpa adanya pendampingan yang berkelanjutan	Hasil kegiatan pelatihan kurang bisa dimanfaatkan masyarakat untuk menunjang kegiatan produktif serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat

Identifikasi Potensi Sosial Ekonomi dan Peluang-Peluang Lain yang Dapat Dikembangkan Menjadi Faktor Pemicu Dan Pendorong Pemberdayaan Masyarakat

Pada bagian ini diuraikan analisis potensi pengembangan potensi berkelanjutan sebagai berikut:

Tabel 2:Identifikasi Analisis Pengembangan Potensi (1)

N	Masalah Sosial	Potensi Saat Ini	Potensi Pengembangan Kelembagaan Dan Kerjasama Kelembagaan	Potensi Pengembangan Lanjutan
1	Kualitas kesehatan balita dan lanjut Usia (lansia)	Sudah terdapat Pustaka dan pusat kesehatan lain	Penguatan kelembagaan pusat kesehatan	Peningkatan kualitas gizi
2	Banyak usia produktif menganggur dan belum bekerja	Banyak lulusan setingkat SLTP dan SMU	Kelompok usaha berbasis karang taruna (koperasi, BUMDES )	Pengembangan jejaring dengan industri kreatif Perluasan jejaring promosi digital Updating website dan pemanfaatan media sosial yang ada Penggunaan Teknologi Tepat Guna
3	Usia sekolah yang harus bekerja	Pendidikan SLTP dan SMU	Kelompok usaha berbasis karang taruna (koperasi, BUMDES )	Pelatihan, pendampingan kelompok usaha berbasis karang taruna
4	Masih adanya Pengemis	Usia yang relative	Kerjasama lembaga dan stakeholde	Pelatihan-pelatihan menuju keahlian

		produktif	r lain	dan kemandirian
5	LSM dengan persepsi yang berbeda mengenai konsepsi Comdev korporasi	Sebagai Modal networking dan kemitraan	Kerjasama kelembagaan dalam bentuk forum	Pembentukan forum komunikasi-sikomunikasi bersama
6	Kepadatan penduduk yang tinggi dan Lahan produktif yang semakin sempit	Urban farming	Kader lingkungan	-Pembentukan badan usaha desa berbasis kelompok Penguatan Usaha bersama Melalui BUMDesa
7	Peningkatan Ekonomi masyarakat bercirikan kekhasan lokal	Majun, batik, legen,	Industri kerudung dan batik, home industry legen	Desiminasi Promosi bersama Kampung Batik dan kerudung tulis
8	Pudarnya nilai-nilai dan kearifan lokal baik yang bersifat budaya maupun ekonomi	Adanya lembaga dan individu yang penggiat budaya	lembaga dan individu penggiat budaya	Merevitalisasi fungsi kelompok - kelompok sosial lokal
9	Pencemaran Lingkungan akibat industrialisasi baik dari transportasi maupun proses manufacturangnya	Kepedulian stakeholder dalam penganangan emisi karbon	Gresik kabupaten sehat	Penghijauan dan kampung organik dan sehat, serta pembentukan wisata edukasi bank sampah (3R)

Identifikasi karakteristik yang menjadi sasaran program pemberdayaan.

Identifikasi karakteristik yang menjadi sasaran program pemberdayaan, dalam

wawancara dengan informan diperoleh informasi bahwa pada awalnya yang menjadi sasaran program penerima manfaat berpersepsi bahwa Comdev hanya charity dan bantuan yang bersifat instan serta tidak berkelanjutan, dan diperkuat pandangan dari stakeholder yang menganggap perusahaan wajib membagi sebagian keuntungannya pada masyarakat. Disatu sisi masyarakat yang dilingkupi banyak perusahaan semakin dimanjakan akan dana comdev. Hal tersebut justru tidak mengedukasi penerima manfaat secara substansi dari comdev itu sendiri.

Sehingga pemberi manfaat memberikan beberapa kriteria diantaranya:1) Masyarakat sekitar perusahaan yang terdampak langsung aktivitas perusahaan; 2)Potensi lokal yang dapat dikuatembangkan; 3)Penguatan Kapasitas (pendidikan dan pelatihan-pelatihan), 4)Program yang sustainable dan minimisasi charity; 5)Memberikan nilai tambah baik secara ekonomi maupun sosial (outcome); 6)Mendukung dan sinergi dengan program pemerintah

Identifikasi jenis dan tingkat kebutuhan program pemberdayaan yang dapat meningkatkan kemandirian berdasarkan potensi dalam masyarakat.

Identifikasi program atau kebutuhan dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan renstra dan renja perusahaan yang berpijak pada kinerja yang ingin dicapai perusahaan dan ekspektasi masyarakat yang ingin dipenuhi, secara rinci diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4:Program Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat berkelanjutan

No	Kebijakan/kebutuhan	Indikator dan Program
1	Perluasan kesempatan pendidikan	Terserapnya program beasiswa tidak mampu masyarakat sekitar dalam mengikuti pendidikan dari jenjang SMU -Perguruan Tinggi
2	Peningkatan kapasitas pada guru/instruktur kelompok bermain dan usia dini	Meningkatnya kapasitas pendidik pada pendidikan kelompok bermain dan usia dini

3	Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan	Peningkatan kualitas dan mutu alat peraga pada kelompok bermain dan usia dini	- Menurunnya tingkat polusi dan meningkatnya kelestarian resources alam melalui pendirian green house-green house
4	Peningkatan Pelatihan pada usaha kreatif, koperasi pemuda	Terbentuknya kelompok-kelompok usaha bersama	
5	Pemerataan ekonomi dan investasi pada sektor ekonomi kerakyatan	- Peningkatan pendapatan masyarakat melalui kelompok usaha bersama, pemberdayaan masyarakat pesisir melalui podaktan dari hulu ke hilir - Peningkatan pendapatan kelompok Masyarakat/aktor sosial - Peningkatan pendapatan masyarakat melalui potensi lokal - Peningkatan pendapatan kelompok masyarakat melalui produk ber cirri kas daerah/lokal	
6	Peningkatan kesehatan masyarakat	catan gizi balita dan peningkatan kesehatan lansia	
7	Peningkatan Pelayanan Kesehatan	Adanya sinergitas dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan masyarakat	
8	Sistem manajemen pengamanan Lingkungan	- Peningkatan kualitas manajemen pengamanan Lingkungan - peningkatan <i>early warning system</i> terhadap potensi gangguan keamanan melalui anggota FKPM - Peningkatan rasa kepemilikan dan kepedulian terhadap lingkungan	
9	Sinergisitas pembangunan yang berwawasan lingkungan	- Menurunnya atingkat polusi dan kelestarian resources alam - Semakin terkendali dan termanfaatkannya limbah melalui daur ulang limbah industry dan rumah tangga - Meningkatkan jumlah tenaga kerja terampil khususnya untuk perempuan, pada gilirannya meningkatkan pendapatan melalui bank-bank sampah	
10	Sinergitas pembangunan yang berwawasan lingkungan		Peningkatan pendapatan keluarga melalui intervensi produk menuju hak paten/haki

Tipe dan jenis program tersebut bukanlah hal yang bersifat atau merupakan harga mati, namun setidaknya sebagai big guidance dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang disesuaikan dengan potensi dan karakteristik yang telah dijelaskan sebelumnya.

## PEMBAHASAN

Identifikasi permasalahan-permasalahan sosial ekonomi, bahwa permasalahan sosial ekonomi menjadi bagian penting dalam rencana implementasi program comdev, ini karena berangkat dari hal tersebut tercermin kebutuhan akan terselesainya permasalahan-permasalahan dalam masyarakat atau dalam istilah lain disebut sebagai mapping-social ekonomi. Radianto dan Famiola (2013;221) mapping-social sebagai sebuah alat yang dapat digunakan gunakan memecahkan masalah-masalah sosial yang ada didalam kehidupan masyarakat, karena metode ini berusaha untuk menggambarkan dan menganalisis serta memprediksi tindakan dan tingkahlaku dari individunya sebagai anggota masyarakat. Dengan metode ini maka dapat diidentifikasi permasalahan sosial yang ada serta dapat diantisipasi kehidupan sosial masyarakat dan menganalisis konflik-konflik yang sedang dan bakal terjadi di masyarakat.

Berbagai masalah sosial ekonomi dan peluang-peluang (potensi) dapat dikembangkan akan menjadi faktor pemicu dan pendorong pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kapasitas, baik individu

maupun kelembagaan dan kerjasama antar kelembagaan sehingga pengembangan potensi secara berkelanjutan dapat dikuatkembangkan lebih komprehensif untuk pembangunan berkelanjutan. Hal ini sebagaimana tertuang dalam isu ke 7 pada ISO 26000 " the need for contributions to social and economic development in order to reduce poverty and improve poor social conditions is universally accepted. The critical need to address issues of social and economic development is reflected in the United Nations Millennium Declaration".

Ketepatan dalam mengimplementasikan program comdev merupakan refleksi dari karakteristik yang menjadi sasaran program pemberdayaan. program comdev dapat menitikberatkan pada tipologi yang diintegrasikan secara utuh (charity, capacity building, infrastructure dan empowering). Dengan integrasi maka diketahui iyang tepat dalam mengimplementasikan program Comdev dan dari tipologi harus dapat menuju tipologi paling tinggi yaitu empowering. Suharto (2010;82) pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan yakni keberdayaan masyarakat.

Tingkat kebutuhan program pemberdayaan yang dapat meningkatkan kemandirian berdasarkan potensi dalam masyarakat, mengisyaratkan Comdev harus dapat memberdayakan masyarakat sehingga perlu diketahui indikator-indikator dalam memberdayakan serta mampu mensinergikan antara kebutuhan masyarakat dan kinerja dari perusahaan melalui perancangan strategi yang tepat dalam membuat program Comdev itu sendiri.

Bahwa masalah sosial ekonomi menitikberatkan pada masalah yang paling tampak dan berada pada lokasi lingkungan sekitar perusahaan perusahaan dari penyebab, dampaknya yang paling berpengaruh kemudian dihubungkan dengan program community development perusahaan yang dapat diimplementasikan.

Identifikasi berbagai potensi sosial ekonomi dan peluang-peluang lain yang

dapat dikembangkan menjadi faktor pemicu dan pendorong pemberdayaan masyarakat, Pengembangan Potensi lebih menitikberatkan pada dimensi pemberdayaan dan pengembangan SDM, potensi saat ini, kerjasama kelembagaan serta pengembangan lanjutan.

Identifikasi karakteristik yang menjadi sasaran program pemberdayaan dengan memperhatikan masyarakat sekitar perusahaan yang terdampak langsung aktivitas perusahaan, potensi lokal yang dapat dikuatkembangkan, penguatan kapasitas (pendidikan dan pelatihan-pelatihan), program yang sustainable dan minimisasi charity, memberikan nilai tambah baik secara ekonomi maupun sosial dan mendukung dan sinergi dengan program pemerintah

Identifikasi jenis dan tingkat kebutuhan program pemberdayaan yang dapat meningkatkan kemandirian berdasarkan potensi dalam masyarakat, bahwa identifikasi program atau kebutuhan yang lebih spesifik yang dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan renstra dan renja perusahaan dengan tetap berpijak pada kinerja yang ingin dicapai perusahaan dan ekspektasi masyarakat yang ingin dipenuhi menyajikan bidang program prioritas yang dapat diimplementasikan dengan berpijak kinerja, keterukuran, evaluasi dan tujuan dari program community development untuk meningkatkan kinerja penyelenggaraan program implementasinya, untuk selanjutnya dapat dilakukan pengukuran keberhasilan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anomin, Arti Penting Social Mapping (Pemetaan Sosial) Dalam Keberhasilan Implementasi Program CSR <http://www.limbahb3.com>, arti-penting-social-mapping-pemetaan-sosial-dalam-keberhasilan-implementasi-csr tanggal 27/05/2015
- Bartle, P. (2008). Human Factor and Community Empowerment (Review of Human Factor Studies) .Summer, Volume 14, No. 1, Special Issue

- Founder, Community Empowerment Collective Victoria, British Columbia.
- Dede Sukiaji/Nurhayati, pemetaan social:<http://masyarakatmandiri.co.id/artikel/khasanah/17-pemetaan-sosial>; diakses tanggal 27/05/2015
- Ife, J dan Tesoriero, F, (1995), *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Kelas Kyutri, Apa Itu Pemetaan Sosial dan Apa anfaatnya?<http://lingkarism.com/apa-itu-pemetaan-sosial-dan-apa-manfaatnya/> diakses tanggal 27/05/2015
- Radiato, Bambang dan Famiola, Melia, (2013), *Social Mapping; Metode Pemetaan Sosial*, Bandung, Rekayasa Sains.
- Suharto, E, (2007), *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik: Peran Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial dalam Mewujudkan Negara Kesejahteraan di Indonesia*, Bandung: Alfabeta
- Suharto, E, (2012), *Metode dan Teknik Pemetaan Sosial*. [http://www.policy.hu/suharto/modul\\_a/makindo\\_18.htm](http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_18.htm), diakses tanggal 02 Juni 2015.
- Suharto, E. 2010, *CSR & COMDEV, Investasi kreatif perusahaan di Era Globalisasi*, AlfaBeta, Bandung
- Vitayala, A. (2000). *Tantangan dan Prospek Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Otonomi Daerah*. Prosiding Seminar Pem berdayaan Manusia menuju Masyarakat Madani. Bogor, 25 –26 September 2000
- Yin, Robert K., (2002), *Studi Kasus, Desain dan Metode*, Penerjemah Mudzakir, Jakarta, Raja Grafindo Persada,